

Dampak Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Aparat Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

The Impact of Leadership Style on Work Motivation of Lokotoy Village Officials, North Banggai District, Banggai Laut Regency

Andrie Firmansyah*

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

*Email: andriefirmansyah08@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Aparat Desa lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data didapatkan bentuk persamaan regresi linier sederhana $Y = 16,460 + 0,415X$. Nilai Koefisien korelasi 0,257. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas Gaya Kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang lemah terhadap variabel terikat Motivasi Kerja yaitu sebesar 25,7% (0,2571 x 100%), karena memiliki interval 0,20 – 0,399 dengan kategori Lemah. Koefisien determinasi yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,066 menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas Gaya Kepemimpinan (X) terhadap variabel terikat Motivasi Kerja (Y) adalah sebesar 6,6%, sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai t-hitung 0,881 > t-tabel 1,795 dengan nilai probabilitas sebesar 0,397 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Gaya Kepemimpinan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Motivasi Kerja (Y).

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan ; Motivasi Kerja;

Abstract

The research question is whether Leadership Style significantly influences the Work Motivation of Lokotoy Village Officials, North Banggai District, Banggai Laut Regency. The data analysis technique used in this study was simple linear regression analysis. The results of the data processing obtained a simple linear regression equation of $Y = 16.460 + 0.415X$. The correlation coefficient value was 0.257. This value indicates that the relationship between the independent variable, Leadership Style, used in this study, has a weak relationship with the dependent variable, Work Motivation, at 25.7% (0.2571 x 100%), because it has an interval of 0.20–0.399, categorized as Weak. The coefficient of determination obtained in this study, 0.066, indicates that the independent variable, Leadership Style (X), contributes 6.6% to the dependent variable, Work Motivation (Y), with the remaining 93.4% influenced by other factors not examined. The calculated t-value is 0.881 > t-table 1.795 with a probability value of 0.397. This indicates that the independent variable, Leadership Style (X), does not have a significant effect on the dependent variable, Work Motivation (Y).

Keywords: Leadership Style; Work Motivation;

PENDAHULUAN

Dalam melakukan aktivitasnya, desa membutuhkan sumber daya manusia (SDM). Dikarenakan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam menentukan tujuan sebuah desa yang ideal. Sumber daya manusia (SDM) sebagai penentu penggerak seluruh tujuan desa. Manusia merupakan faktor sumber daya yang berbeda dengan faktor lainnya, sebab manusia memiliki perasaan, keinginan, dan hasrat (Darim, 2020). Oleh karena itu sumber daya manusia (SDM) harus dikelola dan dibina secara cermat dan seksama agar dapat memberikan peranan yang optimal bagi desa. Menggerakkan sumber daya manusia (SDM) dalam desa secara efektif tergantung pada cara-cara bagaimana pemimpin bertindak dalam memimpin desa tersebut (Hari Santhi et al., 2024).

Dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) seorang pemimpin harus menyadari perangkat desa merupakan asset yang paling banyak mempengaruhi kinerja perangkat desa (Wijaya & Anoraga, 2021). Dengan kata lain, harus disadari bahwa terdapat ketergantungan antara kantor kepala desa dan perangkat desa. Kantor kepala desa, selain menuntut para perangkat desa untuk bekerja secara optimal agar mencapai tujuan desa, disisi lain harus mengerti kebutuhan setiap anggota perangkat desa (Giawa & Larosa, 2023). Secara hirarki, desa yang jadi unit pemerintahan paling rendah di bawah kecamatan terikat kontak langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa yang dipimpin kepala desa memiliki peran penting dalam pelatihan atau pembinaan aparatur desa secara aktif (Indah et al., 2022). Kepala desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan tingkat desa, pengelolaan administrasi, pengembangan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Untuk memenuhi tuntutan tanggung jawab tersebut, kepala desa hal ini membutuhkan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien dari aparatur desa (Putri et al., 2022).

Kepemimpinan merupakan upaya memberi pengaruh terhadap orang lain secara individu lewat komunikasi guna menggapai tujuan (Setiawan, 2019). Kepemimpinan menekankan pada hubungan antara individu yang berkuasa dan individu yang dipengaruhi (bawahan). Pemimpin harus mampu mempunyai suatu kelebihan dalam memimpin organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Tidak hanya itu, pemimpin harus lebih berpengetahuan, berdedikasi, dan lebih berpengalaman daripada bawahannya. Syarat dalam Kepemimpinan haruslah menyertakan orang lain dan bawahan serta menyertakan pembagian kekuasaan yang tak merata antara pemimpin serta anggota tim juga mampu mengarahkan bawahan memimpin dan dapat memiliki dampak dalam kehidupan bawahannya (Ajepri, 2016). Gaya kepemimpinan merupakan cara yang dipilih seorang pemimpin memberi pengaruh, perasaan serta emosi, sikap dan perilaku kepada anggota organisasi. Gaya kepemimpinan sebagai cara yang dilakukan seseorang ketika mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Tambunan, 2019). Gaya kepemimpinan yaitu suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan, dan sikap pemimpin dalam politik Tjiptono (Agustin et al., 2021). Motivasi kerja merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut sebagai pendorong keinginan, pendukung kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi sebagai penggerak atau dorongan kepada karyawan agar mau bekerja dengan giat demi terciptanya suatu tujuan (Nasution, 2014).

Motivasi kerja merupakan perilaku aparat pemerintah desa untuk memperoleh kemajuan dan mengembangkan pengetahuan desa untuk memperoleh kemajuan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang masih rendah. Oleh karena itu kedepan kepada aparat pemerintah desa perlu dilakukan upaya pembangunan, memotivasi dan mendorong semangat kerja mereka. Motivasi adalah keinginan dalam diri seorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak, biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Memahami motivasi sangatlah penting karena kinerjanya, reaksi terhadap kompensasi dan persoalan sumber daya manusia yang lain di pengaruhi dan mempengaruhi motivasi. Motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang mau berbuat dan bekerja sama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan

untuk mencapai tujuan.

Pemerintah desa dan aparatur desa merupakan penyelenggara utama lembaga pemerintahan, penggerak pembangunan desa serta kegiatan kemasyarakatan ketentraman serta ketertiban di daerahnya. Tugas utama pemerintah desa yakni melaksanakan tugas yang diberikan kabupaten dan menjalankan tugas utama menurut aturan perundangan-undangan. Sebagai organisasi pemerintahan di bawah kecamatan, tujuan penyelenggara pemerintah desa yakni untuk melaksanakan fungsi pemerintahan yang efektif serta efisien sesuai wewenang yang dilimpahkan kabupaten, termasuk fungsi administrasi oleh pelayanan aparatur desa kepada masyarakat (Syaputra, 2021). Kepala desa mempunyai fungsi untuk mengurus urusan pemerintahan serta juga mengurus kepentingan masyarakat setempat. Artinya kepala desa mempunyai kekuasaan membuat peraturan desanya sendiri, termasuk yang menyangkut pemerintahan desa dan yang menyangkut cara kepala desa mempengaruhi masyarakatnya sendiri

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan, dimana data yang diperoleh dalam bentuk hasil wawancara dan kuisioner yang dibagikan kepada responden yang menggunakan layanan. Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah salah satu Kantor Desa Lokotoy yang terletak di Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut . Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dataprimer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama, Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Desa yang bekerja di Kantor Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut yang berjumlah 13 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah regresi linear yang dimana variable terikatnya (variabel Y) di hubungkan dengan satu variable bebas (variabel X) yaitu teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari beberapa variabel bebas. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Motivasi Kerja
- a = Nilai Konstanta
- X = Variabel Gaya Kepemimpinan
- b = Koefisien regresi.

Korelasi digunakan mengukur seberapa besar hubungan keeratan antara variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan alat analisis metode regresi linear

sederhana yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS*, diperoleh dari hasil analisis data pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan (X), terhadap Motivasi Kerja (Y) pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan bantuan Program *SPSS*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.460	6.664		2.470	.031
	Gaya Kepemimpinan	.415	.471	.257	.881	.397

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

$$Y = 16,460 + 0,415X$$

Nilai koefisien α sebesar 16,460 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah gaya kepemimpinan kepala desa (X) bernilai 0, maka motivasi aparat desa (Y) sebesar 6,060%. Nilai koefisien X sebesar 0,415 menunjukkan bahwa jika nilai variabel gaya kepemimpinan kepala desa (X) naik sebesar 1% maka motivasi aparat desa akan naik sebesar 0,415 %.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi Dan Determinasi

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
.257 ^a	.066	-.019

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Koefisien Korelasi (R), berdasarkan output data yang diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,257 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala desa memiliki hubungan yang lemah dengan motivasi kerja aparat desa. Koefisien Determinasi (R²), berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS* diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,066 atau 6,6 %. Artinya variabel motivasi kerja aparat desa dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala desa sebesar 6,6% sedangkan sisanya yaitu 93,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat di analisis sebagai berikut: Variabel gaya kepemimpinan kepala desa (X) menunjukkan nilai signifikansi α (0,397 > 0,05) dengan nilai t-hitung < t-tabel (0,881 < 1,795) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja aparat Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara.

SIMPULAN

Sebagai seorang kepala desa harus menyadari bahwa dirinya sangat diperlukan oleh aparat desa dan organisasi, sehingga pemimpin berusaha menyesuaikan dirinya dengan meningkatkan kualitas dirinya melalui gaya kepemimpinan sehingga tercipta kondisi kerja yang baik dan memberikan motivasi aparat desa dalam bekerja. Para aparat desa harus memiliki motivasi dalam meningkatkan kinerja yang baik ditempat dimana bekerja, guna untuk memberikan kontribusi pelayanan berharga dalam bentuk kinerja, sehingga kepala desa harus serius dalam memperhatikan kinerja para aparat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Latief, F., & Bahasoan, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gama Panca Makmur Di Tangerang. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.V4I2.9081>
- Ajepri, F. (2016). Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V6I1.793>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V1I1.29>
- Giawa, N., & Larosa, Y. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 506–515. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V11I4.51489>
- Hari Santhi, N., Harmiatun, S., & Hartiani, H. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Motivasi Kerja Perangkat Desa di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.55606/JUPIMAN.V3I2.4150>
- Indah, D., Kamil, I., & Yunaningsih, A. (2022). Pelatihan Manajemen Komunikasi Aparat Desa Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.36555/TRIBHAKTI.V4I1.2026>
- Nasution, E. (2014). Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1). <https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V20I29.110>
- Putri, A. S., Febriyanti, D., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(3), 140–145. <https://doi.org/10.58835/JSPI.V2I3.11>
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Bintang Anugerah Sejahtera. *JUMANT*, 11(1), 19–34. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/501>
- Syaputra, A. (2021). Aplikasi E-Kelurahan Untuk Peningkatan Pelayanan Administrasi dalam Mendukung Penerapan E-Government. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20(2), 379–388. <https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.1180>
- Tambunan, S. M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Restaurant O'flahertys Medan. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 358–366. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMM/article/view/952>
- Wijaya, S. W., & Anoraga, P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.35829/ECONBANK.V3I2.49>